PENGARUH MODEL EXPLICIT INSTRUCTION DENGAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS III SDN GAYAM KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri

OLEH :

YENI SUSANTI
NPM : 12.1.01.10.0151

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel Skripsi oleh :

YENI SUSANTI
NPM : 12.1.01.10.0151

Judul :

PENGARUH MODEL EXPLICIT INSTRUCTION DENGAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS III SDN GAYAM KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 18 Juli 2016

Pembimbing I

Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd
NIDN. 0711086102

Pembimbing II

Drs. Suryanto, M.Si
NIDN. 00100565501

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Skripsi oleh :

YENI SUSANTI
NPM : 12.1.01.10.0151

Judul :

PENGARUH MODEL EXPLICIT INSTRUCTION DENGAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS III SDN GAYAM KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 4 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Suryanto, M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL EXPLICIT INSTRUCTION DENGAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA PADA SISWA KELAS III SDN GAYAM KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

YENI SUSANTI
12.1.01.10.0151
FKIP – PENDIDIKAN GURU DAN SEKOLAH DASAR
Yenis4144@gmail.com
Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.dan Dr. Suryanto, M.Si.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK : Yeni Susanti : Pengaruh Model Explicit Instruction dengan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya Pada Siswa Kelas III SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa siswa kelas III SD pada materi sumber energi dan penggunaannya mengalami kesulitan. Sehubungan dengan itu, dilakukan penelitian yang bertujuan : (1) Untuk membuktikan berhasil tidaknya mencapai KKM tentang kemampuan mengidentifkasi sumber energi dan kegunaannya menggunakan model explicit instruction dengan metode eksperimen pada siswa kelas III di SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016. (2) Untuk membuktikan berhasil tidaknya mencapai KKM tentang kemampuan mengidentifkasi sumber energi dan kegunaannya menggunakan model explicit instruction tanpa metode eksperimen pada siswa kelas III di SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016. (3) Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan model Explicit Instruction dengan metode Eksperimen dibanding menggunakan model Explicit Instruction tanpa metode Eksperimen terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan pada siswa kelas III di SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen dengan teknik random. Diperoleh subjek penelitian kelas III SDN Gayam 1 (Kelas Eksperimen) dan kelas III SDN Gayam 2 (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data berupa tes dan instrumennya berupa soal objektif yaitu soal pilihan ganda. Hasil analisis untuk hipotesis uji-t sebagai berikut : (1) hasil dari ketuntasan klasikal 76,07% lebih besar dari 75% sehingga hipotesis benar. (2) hasil dari ketuntasan klasikal 54,1% kurang dari 75% sehingga hipotesis benar. (3) diketahui bahwa hasil dari t_{hitung}= 3,390, jadi t_{hitung} lebih besar dari pada harga t_{tabel} 1% yaitu 2,641 sehingga sangat signifikan, dan untuk uji keunggulan $\overline{X}$ Post test eksperimen (77,85) > $\overline{X}$post test kontrol (69,08), sehingga hipotesis benar.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Kemampuan mengidentifkasi sumber energi dan kegunaannya yang menggunakan model explicit instruction dengan metode eksperimen mendapat nilai di atas KKM dengan ketuntasan klasikal 76,07%. (2) Kemampuan mengidentifkasi sumber energi dan kegunaannya yang tanpa menggunakan model explicit instruction dengan metode eksperimen nilai di atas KKM dengan ketuntasan klasikal 54,1%. (3) Ada perbedaan pengaruh kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya antara yang menggunakan Model Explicit Instruction dengan metode Eksperimen dengan yang tanpa menggunakan model Explicit Instruction dengan metode Eksperimen dilihat dari nilai rata-rata siswa baik pada kelas eksperimen yaitu 77,85, sedangkan nilai rata-rata siswa baik pada kelas kontrol yaitu 69,08.

KATA KUNCI : *Explicit Instruction*, Eksperimen, Sumber Energi dan Kegunaannya

1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi yang semakin pesat mengupayakan perubahan sistem pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga diperlukan kemampuan dalam berfikir secara logis, kritis, dan sistematis yang dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Hal ini dikarena lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah.

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran IPA kelas III semester 2 adalah 4.3 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya. Indikator dari pembelajaran ini adalah menyebutkan macam-macam sumber energi, menyebutkan kegunaan energi untuk kehidupan sehari-hari, menyebutkan contoh-contoh sumber energi, serta menyebutkan sifat-sifat energi. Harapan dari pembelajaran inisupaya siswa mampu untuk memahami materi pembelajaran tentang mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya dengan baik.

Namun kenyataan yang terjadi, kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya siswa kelas III SDN Gayam masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Terbukti setelah diberikan tes evaluasi nilai yang di dapat siswa rata-rata <70. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran masih belum optimal, sering menggunakan ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa. Siswa hanya mendengarkan apa yang dibicarakan guru. Sebagian besar siswa pasif, ada yang ramai sendiri, bahkan ada yang mengantuk. Hal ini terjadi dikarenakan guru belum menerapkan model ataupun metode pembelajaran yang tepat pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

Solusi dari masalah tersebut guru sebaiknya mengubah situasi belajar siswa menjadi menyenangkan, aktif, dan kreatif dengan menggunakan model explicit instruction dengan metode eksperimen merupakan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah dasar. Model dan metode tersebut diasumsikan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang sangat berarti bagi siswa, serta siswa mampu memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara langsung lewat kegiatan pembelajaran tersebut, karena siswa dapat berdiskusi sambil mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya, sehingga model

dan metode ini dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik, berkesan, dan menarik bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ayuk Susilaning stiyas yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model explicit instruction dapat berhasil dengan baik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I mencapai 87,5%, dan meningkat menjadi 94,65% pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 70,5 dan menjadi 78,5 pada siklus II. Sedangkan, hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,7 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 50%, dan menjadi 77,96 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 81,5 pada siklus II. Dengan begitu dapat disimpulkan penerapan model explicit instruction dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh model explicit instruction dengan metode eksperimen terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan 2 kelas dari SD yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model explicit instruction dengan metode eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model explicit instruction tanpa metode eksperimen. Dari kelas eksperimen sebanyak 39 siswa dan kelas kontrol sebanyak 37 siswa. Data diperoleh dari hasil posttest sebanyak 25 soal pilihan ganda. Teknik analisis dengan menggunakan jenjang persentil, uji T, dan uji keunggulan.

3. HASIL DAN KESIMPULAN

3.1 Data Penelitian

Tabel 1. Data Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya (Hasil Posttest Kelas Eksperimen)

No	Nilai	Post Test		
		f	*fk*	*Fr (%)*
1	91-100	8	39	20,5%
2	81-90	9	31	23,1%
3	71-80	11	22	28,2%
4	61-70	6	11	15,4%
5	51-60	5	5	12,8%
∑		39		100%

Tabel 2. Data Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya (Hasil Posttest Kelas Kontrol)

No	Nilai	Post Test		
		f	*fk*	*Fr (%)*
1	91-100	2	37	5,4%
2	81-90	1	35	2,7%
3	71-80	14	34	37,9%
4	61-70	11	20	29,7%
5	51-60	9	9	24,3%
∑		37		100%

Berdasarkan data di atas kemudian dianalisis menggunakan jenjang persentil (JP). Dari hasil analisis diperoleh dari

kelas eksperimen 76,07% mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil analisis dari kelas kontrol 54,1% mendapatkan nilai di atas KKM.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Posttest	Kelas Eksperimen	39	77,85	12,375	1,982
	Plot Area ntrol	37	69,08	9,962	1,638

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Posttest	Equal variances assumed	2,858	,095	3,390	74	,001	8,765	2,585	3,613	13,917
	Equal variances not assumed			3,410	72,123	,001	8,765	2,571	3,641	13,890

Berdasarkan data di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t dan uji keunggulan. Dari analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,390, sedangkan t-tabel dengan db 74 taraf signifikan 1% adalah 2,641. Dengan begitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Hal ini berarti signifikan. Untuk uju keunggulan dengan rerata yang diperoleh melalui penerapan model explicit instruction dengan metode eksperimen adalah 77,85 sedangkan nilai rerata melalui penerapan model explicit instruction tanpa metode eksperimen adalah 69,08. Jadi 77,85 > 69,08. Dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh antara menggunakan model explicit instruction dengan metode eksperimen dibanding menggunakan model explicit instruction tanpa metode eksperimen terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, dengan keunggulan pada penggunaan model explicit instruction dengan metode eksperimen.

3.2 Kesimpulan

Dari analisis data yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

a. Kemampuan mengidentifkasi sumber energi dan kegunaannya menggunakan model explicit instruction dengan metode eksperimen pada siswa kelas III di SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, dengan ketuntasan klasikal 76,07%. Menurut Suryono dan Hariyanto (2015 : 130) Pembelajaran langsung atau Explicit Instruction didefinisikan sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru, dengan landasan itu guru mentransformasikan pengetahuan atau keterampilan secara langsung kepada siswa. Menurut Martinis Yamin (2013 : 153) sebagai berikut :

> Metode eksperimen adalah metode yang melatih peserta didik perorangan atau kelompok untuk melakukan suatu proses atau percobaan dengan mempergunakan alat atau waktu lebih dari satu kali".

Sehingga ketuntasan klasikal siswa dalam mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya ≥ 75%.

b. Kemampuan mengidentifkasi sumber energi dan kegunaannya menggunakan model explicit instruction tanpa metode eksperimen pada siswa kelas III di SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, dengan ketuntasan klasikal 54,1%. Menurut Miftahul Huda (2013 : 187) sebagai berikut :

> model *Explicit Intruction* memiliki kelemahan yaitu ruang untuk siswa aktif memang terlalu sempit yang berdampak tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Menurut Martinis Yamin (2013 : 153) metode eksperimen juga memiliki beberapa kelemahan yaitu Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen. Sehingga ketuntasan klasikal siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya <75 %.

c. Ada perbedaan pengaruh menggunakan Model Explicit Instruction dengan metode Eksperimen dibanding menggunakan model Explicit Instruction dengan metode Eksperimen terhadap kemampuan mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas III di SDN Gayam Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, dengan keunggulan pada penggunaan model explicit instruction dengan metode eksperimen. Hal ini terbukti dengan menggunakan model explicit instruction dengan metode eksperimen, nilai rata-rata siswa baik yaitu 77,85, sedangkan dengan menggunakan model explicit instruction tanpa metode eksperimen nilai rata-rata siswa masih cenderung sedang yaitu hanya 69,08.

4. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal.2013.*Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.Yogyakarta: Rineka Cipta.

Ayuk. 2012. *Model Explicit Instruction*.(Online), *http://library.um.ac.id*, di unduh 13 September 2015).

Dahar, Wilis dan Ratna.2011.*Teori-teori Belajar & Pembelajaran*.Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Dhia. 2008. *Metode Eksperimen*.(Online), *http://mulok.library.um.ac.id*, di unduh 13 September 2015.

Fathurrohman, Muhammad.2015.*Model-model pembelajaran Inovatif*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hermawan, Ruswandi, dkk.2007.*Metodologi*

Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar.Bandung:UPI Press.

Huda, Miftahul.2013.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rositawaty.2008.*Senang belajar Ilmu Pengetauan Alam 3 untuk kelas III SD/MI*.Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sahid.2014.*Video Tutorial Uji Validasi dan Reliabilitas SPSS Lengkap*.(Online), *https://m.youtube.com*, di unduh 15 Januari 2016.

Siregar, Syofian.2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono.2009.*Strategi untuk penelitian*.Bandung : CV.Alfabeta.

Sugiyono.2012.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.Bandung: Alfabeta.

Suyono dan Hariyanto.2015.*Implementasi belajar dan Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Yamin, Martinis.2013.*Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*.Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Zein, Zulfikar, Ahmad dan Rahman, Asep.2009.*Mengenal Alam IPA III untuk SD/ MI kelas III*.Jakarta:Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.